

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang telah didapatkan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pengelolah Destinasi Wisata Air Terjun Batu Mentas menyediakan atraksi wisata yaitu Glamping Area, *flying fog*, konservasi hewan Tarsius Bancanus Saltator, atraksi wisata menelusuri sungai dengan Kano, Agrowisata Kebun nanas dan Lada. Namun, dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan wisatawan, atraksi wisata yang sudah ada ini belum memenuhi kepuasan wisatawan dalam pengelolaannya yang dirasa belum maksimal.
2. Pihak pengelolah Destinasi Wisata Air Terjun Batu Mentas berupaya untuk menambah Atraksi wisata yang saat ini sedang dalam pembangunan, yaitu Museum Tarsius Bancanus Saltator, Kolam pemancingan Ikan hidup, dan konservasi hewan langka lainnya yang saat ini masih dalam tahap penelitian.
3. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan wisatawan Aksesibilitas dan Amenitas di Destinasi Wisata ini masih kurang baik.
4. Kurangnya SDM yang berkompeten dan dana yang minim menjadikan alasan mengapa Destinasi Wisata ini belum optimal.

B. Saran

1. Pengelola harus lebih memperhatikan Atraksi wisata yang saat ini sudah ada.
2. Menambah karyawan (SDM) yang berkompeten.
3. Mencari investor untuk meningkatkan pembangunan amenitas dan aksesibilitas
4. Membangun strategi promosi yang gencar untuk bisa mendatangkan wisatawan lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sumber Buku:

- Budihardjo Andreas. 2011. *Organisasi Menuju Pencapaian Kerja Optimum, Sistensis Teori Untuk Mengungkap “Kotak Hitam” Organisasi*. Jakarta Selatan: Prasetiya Mulya Publishing
- Daman K Janianton, Helmut F. Weber. 2006. *Perencanaan Ekowisata dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Fandeli Chafid, Muhammad Nurdin. 2005. *Pengembangan Ekowisata Berbasis Konservasi di Taman Nasional*. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan UGM
- Happy. 2002. *Pengetahuan Kepariwisata*. Bandung: Alfabeta
- Lexy J. Moeleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mappi Sammeng Andi. 2000. *Cakrawala Pariwisata*. Jakarta: Balai Pustaka
- Muljadi dan Warman. 2014. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Pendit, Nyoman S. 2006. *Ilmu pariwisata sebuah pengantar sederhana perdana*. Cetakan ke 8. Jakarta: Pradya Paramita
- Pitana, I. G, dan Diarta, I. K. S. 2009. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset
- , I Gde Msc dan Diarta, I Ketut Surya SP., MA. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset
- Soewarno. 2002. *Ekologi Pariwisata, Tata Pengelolah Objek dan Daya Tarik Wisata*, Angkasa, Bandung
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- , 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pengembangan Pariwisata*. Yogyakarta: GAVAMEDIA

Suwantoro, Gemal. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI

----- . 2004. *Dasar-dasar Pariwisata Di Indonesia*. Jakarta: PT. Agung

Wardhani, U. E, dkk. 2008. *Usaha Perjalanan Wisata Jilid II*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jendral Management Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional

Yoeti, Oka A. 2007. *Perencanaan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Prandya Paramita

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan

2. Sumber Jurnal:

Indrawati,dkk. 2014. *Pengembangan Manajemen Daya Tarik Wisata Berbasis Quality Experience di Objek Wisata Alas Kedaton Tabanan*. Udayana Mengabdi. Vol 12. No 2. Hal 90-93

Prayogi, Putu Agus. 2011. *Dampak Perkembangan Pariwisata Di Objek Wisata Penglipuran*. Jurnal Perhotelan dan Pariwisata. Vol 1. No 1. Hal 64-79

3. Sumber Internet:

Bayu W Rocco. 2012. *Model Pengembangan Pariwisata Pedesaan Sebagai Alternatif Pariwisata Bali Berkelanjutan (1)*. <http://madebayu.blogspot.co.id/2012/02/model-pengembangan-pariwisata-pedesaan.html>. Diakses tanggal 17 Januari 2017

Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Belitung.2013. *Objek Wisata Alam / BatuMentas*.Belitung<http://disparekraf.belitungkab.go.id/objek-wisata/2/5>. Diakses tanggal 20 Desember 2016

- Fasandra Fernando. 2014. *Pengelolaan Objek Wisata Taman Hutan Raya Bung Hatta Kota Padang*.
<http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:flstSgK09mcJ:ejournal.unp.ac.id/index.php/jhet/article/download/4328/3391+&cd=8&hl=en&ct=clnk&gl=id>. Diakses tanggal 31 Januari 2017
- Muslimin Sugiono. 2010. *Konsep Pengelolaan (Manajemen)*.
<https://sugionomuslimin.wordpress.com/2010/11/05/konsep-pengelolaan-manajemen/>. Diakses tanggal 20 Januari 2017

Lampiran

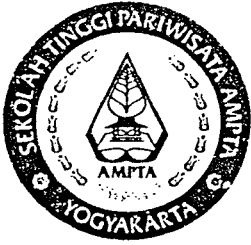


NAMA MAHASISWA : Merlinda
 NO. MAHASISWA : 513100231
 JUDUL PENELITIAN : Pengelolaan Destinasi Wisata Air Terjun Batu Mentas Sebagai Aset Wisata Desa Badau, Kab. Belitung.
 NAMA PEMBIMBING I : DRS. SANTOSA, MM.
 NAMA PEMBIMBING II : Hermawan Prasetyanto, S.S.T.M.M.

NO.	TANGGAL	URAIAN BIMBINGAN	PARAF
1	9/8 2017	Fata tulis, pengesahan surat kawat ke pemerintah Mandi Puncu Kefisi spd ke yg dilipat / Remo u.	
2	20/8	revisi dan pembaharuan. sebelum ada berita wawancara dan hasil observasi dan hasil wawancara wisata	

NO.	TANGGAL	URAIAN BIMBINGAN	PARAF
4)	26/08 2017	- Dikerjakan - Doplak - Lanjutan	
2	31/08 2017	- Foto persamlan - foto - Surat undangan	
6)	06/09-2017	- Ase portok Kemer...	

—
 —
 —



YAYASAN PENDIDIKAN
KARYA SEJAHTERA
SEKOLAH TINGGI
PARIWISATA
AMPTA
YOGYAKARTA

Nomor : 692/Q.AMPTA/II/2017
Hal : Permohonan Penelitian

Yogyakarta, 7 Februari 2017

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Kepala Dinas Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif
Jl. Depati Gede No. 17 Tanjung Pandan
Kabupaten Belitung

Dengan Hormat,

Dengan ini kami mengajukan permohonan melaksanakan penelitian di Air Terjun Batu Mentas, terhitung mulai tanggal 16 Februari 2017 sampai dengan tanggal 16 Maret 2017, bagi mahasiswa/i kami dari Jurusan Strata 1 Hospitality :

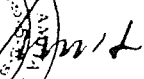
Nama Mahasiswa : Merlinda
No Mahasiswa : 513100231
Semester : VIII(delapan)

Besar harapan bila mahasiswa kami mendapatkan izin untuk melaksanakan penelitian sehingga dapat menyusun Laporan Penelitian yang berjudul :

"PENGELOLAAN DESTINASI WISATA BATU MENTAS SEBAGAI ASET WISATA DESA BADAU KABUPATEN BELITUNG". Proposal Penelitian akan diikutsertakan oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Atas bantuannya kami ucapkan terimakasih

Hormat kami

Ketua

Dr. Saniosa, M.M.

Tembusan:
- File

Jl. Laksda Adisucipto Km. 6
(Tempel, Caturtunggal, Depok
Sleman) Yogyakarta 55281
Telp./ Fax. (0274) 485115 - 489514

Website: www.ampta.ac.id
e-mail: ampta@yahoo.co.id



PEMERINTAH KABUPATEN BELITUNG
DINAS PARIWISATA

Alamat : Jalan Depati Gegendek No 17 telp. (0719) 21035 – 21398 Tanjungpandan 33411

Tanjungpandan, 15 Februari 2017

Kepada Yth.

Pengelola Destinasi Batu Mentas
di -

Nomor : 556/0154 /Dispar/ 2017
Sifat : Penting
Lampiran : 1 (satu) lembar
Perihal : Permohonan Penelitian.

Badau.

Menindaklanjuti Surat dari Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta Nomor : 692/Q.AMPTA/II/2017 Tanggal 7 Februari 2017 Hal Permohonan Penelitian.

Berkaitan dengan hal tersebut, Kami mohon Bantuan saudara agar dapat menerima Mahasiswa sebagai berikut :

Nama : Merlinda
Nomor Mahasiswa : 513100231
Semester : VIII (delapan)

Untuk melakukan penelitian di Destinasi Batu Mentas pada tanggal 16 Februari 2017 sampai dengan 16 Maret 2017, sebagai bahan dalam menyusun laporan penelitian yang berjudul "**Pengelolaan Destinasi Wisata Batu Mentas Sebagai Aset Wisata Desa Badau Kabupaten Belitung**"

Demikian disampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Kepala Dinas Pariwisata
Kabupaten Belitung

Ir. HERMANTO
Pembina Utama Muda
Nip. 19631013 198908 1 001

Tembusan disampaikan dengan hormat:

1. Ketua Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta di Yogyakarta
2. Camat Badau di Badau;
3. Arsip.

Nomor : 072/KPLB/III/2017

Lamp : -

Perihal : Permohonan Penelitian

Kepada Sdri.

Merlinda

Mahasiswi STP AMPTA Yogyakarta

Di Tempat

Menindaklanjuti Surat dari Dinas Pariwisata Pemerintah Kabupaten Belitung No. 556/0154/Dispar/2017 Perihal Permohonan Penelitian yang berjudul "Pengelolaan Destinasi Wisata Batu Mentas sebagai Aset Wisata Desa Badau Kabupaten Belitung" tertanggal 15 Februari 2017, maka dengan ini kami sampaikan bahwa :

- Kami tidak berkeberatan dan sangat senang sekali dengan adanya keinginan Saudari Merlinda.
- Destinasi Wisata Alam Batu Mentas dibangun oleh Kelompok Peduli Lingkungan Belitung (KPLB) dengan dasar Konservasi (perlindungan dan penelitian terhadap spesies Tarsius, membantu mengatasi persoalan illegal logil di hutan lindung Gunung Tajam, mengamankan sumber mata air sungai Batu Mentas), Edukasi (membangun suatu wadah edukasi untuk lebih mencintai lingkungan beserta isinya) dan Ekowisata (penciptaan alternative livelihood bagi masyarakat dan menambah destinasi wisata berkarakter di Belitung).

Kami sangat terbuka untuk membantu kebutuhan detail terkait dengan aktifitas dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Tanjungpandan, 23 February 2017

Hormat kami,



Budi Setiawan

Ketua

Tembusan disampaikan dengan hormat kepada :

- Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Belitung
- Camat Badau

DRAFT WAWANCARA: PENGELOLA

Nama: Budi Setiawan

Umur: 42

Jenis Kelamin: Laki-Laki

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Asal mula dibukanya Air Terjun Batu Mentas?	Jadi batu mentas ini basisnya lingkungan, jadi dalam kontek pariwisatanya bagaimana badau, Badau inikan terkenal sebagai kerajaan. Ada museum badau, tapi hanya bisa dihitung dengan jari orang yang masuk kesana, artinya kerajaan badau yang melegenda tidak cukup kuat untuk menarik wisatawan. Ada nanas badau, terkenal tapi orang masih beli nanasnya kepasar bukan ke centranya disini. Pernah saya ngobrol dengan orang-orang pertanian, sudah milyaran rupiah dana buat ngembangin nanas, tapi tetep prodak itu dibawa keluar dan dijual buahnya, dan yang untung bukan petani malah penegepul. Jadi nanas tidak cukup kuat untuk membuat orang datang. Parang

		<p>badau, terkenal tapi mesen parangnya di kota bukan orang datang ke centranya. Lada badau juga terkenal tapi sama aja. Jadi dengan kekuatan branding tadi tidak cukup kuat membuat orang datang, dan tentunya kalo kita berbicara dalam konteks ekonomi lokal yang menarik adalah orang yang kita bawa kesini, bukan dibawa keluar. Ketika orang masuk ya, ekoturism salah-satunya. Pertanyaan pada saat itu, bagaimana narik orang datang untuk kesini, nah lalu saya bikin Batu Mentas. Dalam konteks lingkungannya adalah bagaimana saya menyelamatkan hutan lindung Gunung Tajam ini dari <i>illegal logging</i>, karena ini kayu banyak sekali terjadi pencurian kayu, dan yang dihadapi adalah orang-orang yang punya pangkat semua, jadi kalo saya <i>fight</i> langsung saya mungkin yang dihajar sama mereka. Lalu berawal dari situ saya bikin program. Orang Belitung itu suka mandi, mandi di pemandian alam. Disini sungainya sangat cantik sangat jernih juga, karakternya beda batu-batunya segala macam, ini</p>
--	--	--

	<p>pasti bisa menarik orang datang. Orang-orang luar suka yang eksotis, Tarsius salah-satu hewan yang eksotis sekali, dia punya cerita yang sangat kuat, sangat langka di dunia, ini bisa menarik orang-orang lua luar datang, dan ini apabila di gabungan dikelola sebagai daya tarik destinasi, orang yang datang disini pengen mandi, liat nanas, liat lada mereka butuh makan dan butuh <i>guid</i> terjadilah ekonomi, <i>multiplayer effect</i>-nya terbangun, dan itu menjadi program buat kami untuk melakukan program konservasi dan edukasi secara mandiri, jadi kita dari 2006 sampai 2008 kita mulai resert tentang Tarsius, itu <i>sporty</i>-nya kita bekerjasama <i>Rufford Foundation Jerman</i> dan register di badan dunia bahwa dia hewan yang sangat langka dan terancam punah. Pertanyaan berikutnya terus apa program yang kita lakukan, apa sebatas <i>risert</i> saja selsesai? Nggak kan, Jadi bagaimana caranya orang/masyarakat bisa melestariakan Tarsius, karena yang menjadi penyebab punahnya Tarsius, selain kehilangan habitat aslinya, juga <i>mindset</i></p>
--	--

		<p>masyarakat pada saat itu yang menganggap, mitosnya hewan Tarsius adalah monyet hantu, binatang pembawa sial, jadi ada istilah “buang pelor” ditembak tapi bukan buat diambil, trus kalo kita ngajak buat lestariin, sederhananya, “yuk kita lertariin Tarsus”, banyak yang gak mau, kata mereka buat apa, gak ada untungnya, dijual gak laku, dimakan juga gak enak, lantas kalo didunia ini gak ada Tarsius apa bumi ini akan kiamat gitu, nah seperti hal-hal yang sederhana seperti itu, jadi bagaimana membuat orang untuk mau terlibat dalam proses konservasi tapi atas keinginannya, nah itu akan terjadi apabila masyarakat bisa merasakan dampaknya secara ekonomi maupun sosial. Ketika nama Tarsius sudah semakin besar dan terkenal, 2008 menjadi register di badan dunia, ketika 2011 menjadi <i>icon</i> fauna provinsi Bangka Belitung, 2012 menjadi <i>icon</i> KPU Belitung, 2014 menjadi <i>icon</i> pekan olahraga Provinsi Bangka Belitung, dan sekarang menjadi <i>icon</i> KDU Provinsi, dan semakin naik namanya</p>
--	--	--

		sehingga orang banyak yang ingin lihat Tarsius secara langsung. Jadi seperti itu.
2.	Bagaimana sejauh ini pengelolaan Air Terjun Batu Mentas yang dilakukan oleh pengelola?	Pengelolaan sejauh ini sedang bertahap dan berkembang, bisa di lihat, disitu baru saja akan dibangun sebuah museum yang nantinya akan diletakan tulisan-tulisan berupa informasi tentang hewan tarsius dan penangkap tradisional masyarakat setempat. Dibagian depan akan di buat kolam pemancingan dan nantinya akan didirikan restoran ikan hidup disini. Kami juga sekarang sedang meneliti beberapa hewan seperti kupu-kupu dan capung dan ternyata sudah ada sekitar 50 jenis kupu-kupu ada di hutan ini, yang salah satunya termasuk langka dan habitatnya hanya di Amerika, itu akan kami konservasikan.

<p>3.</p>	<p>Adakah hambatan yang dialami selama pengelolaan?</p> <p>Apa saja?</p>	<p>Tentu saja ada, masing-masing tahap berbeda, hambatan waktu pertama itu merubah mindset berfikir, pemerintah, karena saya ingin buktiin dulu, mereka bilang saya gila, “wah siapa yang mau datang kesitu tuh” waktu itu hutannya masih kayak gitu, “udah 21 km dari jalan raya, jalannya jalan tanah, didalemnya semak belukar, kamu mau ngapain? Orang kampung bilang juga, itukan tempat kita biasa buang hantu”, buang sial maksudnya. Tahapan gimana meyakinkan mereka, terus kalo yang berikutnya itu , mensinergikan program bahwa target saya disini, bukan gimana saya mengembangkan batu mentas saja tapi kita koneksikan dengan meseum badau, dengan seni budaya, nah tapi menyabungkan obrolan ini gak mudah tuh, saya undang dinas-dinas, bapeda rapat tuh disini, rutin kita lakukan, tiap tahun saya adakan batu mentas expo, nah, merubah mindset itu gak mudah, terus ada hal lain juga, ada semacam karakter, karakter seperti susah ngeliat orang seneng, seneng liat orang orang susah, jadi</p>
-----------	--	--

		<p>kalo ada sesuatu yg mulai bangkit, gimana caranya biar gak bisa bangkit, nah ini yang membuat pribumi itu susah bangun, sehingga kesempatan diambilah dari orang-orang luar, merubah ini cukup gak mudah. Nah berikutnya memang karena kultur, masyarakat Belitung ini sudah hampir 300 san tahun sebagai penambang, ketika penambang selesai kolap kita mau berubah setelah penambang kita masuk kefase sawit, ketika penambang yang gak perlu mikir, dia menggali dia dapet duit terus pekerja sawit juga sama dan kemudian masuk keindustri pariwisata yang dimana adalah industri kreatif, yang mana mereka harus kreatif, harus hospitality nya bagus, harus merubah dari penambang kegenerasi pariwisata itu tidak mudah, jadi dari pekerja yang mengandalkan fisik berubah kepekerjaan yang mereka harus berfikir.</p>
--	--	--

4.	Bagaimana upaya pengelola untuk mengundang wisatawan?	Jadi sekarang kami sedang mendirikan kolam pemancingan, dan kita juga lagi membangun mesium yang nantinya akan saya isi dengan tulisan-tulisan tentang tarsius dan alat tangkap tradisional dari masyarakat.
5.	Apakah masyarakat lokal ikut berpartisipasi dalam merencanakan hingga mengawasi kegiatan pariwisata di Air Terjun Batu Mentas?	Tidak, tetapi masyarakat disini kami biarkan untuk menjalani profesinya masing-masing, ada yang menjadi petani nanas, petani lada dan itu adalah daya tarik yang bisa dijual dan dijadikan paket wisata. Ada juga yang jadi <i>guide</i> , apabila ada wisatawan yang ingin berkeliling, Masyarakat disini juga tergabung dalam kelompok seni, beripat beregong, kelompok tani nanas, dan di badau ini juga ada pokdarwisnya juga.
6.	Siapa saja stakeholder yang terlibat dalam pengelolaan Air Terjun Batu Mentas?	Disini kita mandiri, karena Batu Mentas ini juga didirikan pribadi
7.	Dari mana dana didapat untuk	Kalo dana semuanya mandiri, Cuma dulu sempat

	<p>pengembangan destinasi wisata Air Terjun Batu Mentas?</p>	<p>dari pihak dinas kehutanan memberikan satu kandang untuk binatang tarsius tapi itu sudah lama dan sekarang kandangnya juga sudah hancur, dinas pariwisata juga tidak ada memberikan bantuan apapun.</p>
8.	<p>Apakah dengan dibukanya destinasi wisata Air Terjun Batu Mentas ini mampu membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar? Apa saja?</p>	<p>Di sini kita ada paket tour bermalam dengan tarsius, jadi wisatawan malam-malam itu bisa melihat tarsius secara langsung dari alam, ada juga paket wisata dimana wisatawan diajak untuk mengambil madu dan mempelajari mengapa ketika lebah diasapkan itu tidak menggigit, itu yang mandunya masyarakat sini, kita hanya mengedukasi mereka agar bisa menghadapi wisatawan.</p>
9.	<p>Adakah kegiatan pelatihan terkait kepariwisataan yang diberikan oleh pengelola Air Terjun Batu Mentas kepada masyarakat sekitar? Apasaja bentuk pelatihan/kegiatannya?</p>	<p>Ada, kami mengadakan pelatihan seperti pelatihan bahasa inggris, packaging, product, tapi pelatihannya tidak berbentuk formal, hanya seperti kemudian kita juga bantu pameran mereka, misalnya ke Jakarta ke Bali, jadi kita hubungkan juga mereka dengan hometraner community jadi</p>

		bisa memperluas jaringan.
10.	Apakah dalam pengelolaan destinasi wisata Air Terjun Batu Mentas juga telah mampu mewadahi tujuan masyarakat? Misalnya dalam bidang ekonomi, masyarakat diberikan kesempatan untuk membuka usaha di sekitar lokasi wisata?	Jadi belum ada masyarakat yang berdagang atau membuka usaha disini, karena mayoritas dari mereka itu berprofesi sebagai petani, ada yang menjadi petani nanas, ada yang menjadi petani lada. Hanya saja ada juga yang bekerja disini dari masyarakat disini, salah-satunya menjadi penjaga restoran kami disini.
11.	Adakah kerjasama dengan masyarakat sekitar Air Terjun Batu Mentas? Bila ada, apasaja bentuk kegiatan wisata budayanya?	Jadi disini juga ada pertunjukan budaya misalnya, tahun ini, bulan maret juga kita ada pamerannya, kita akan menampilkan tarsius juga lomba prodak dari nanas dari masyarakat sekitar dan <i>workshop</i> kerajinan, jadi wisatawan juga bisa ikut bikin kerajinan, dan kemudian budayanya beripat beregong kita tampilkan, tapi ini masih <i>by event</i> , karna kita belum mempunyai kemampuan finansial untuk melakukan itu, tapi tahun ini kita masuk kedalam rutinitas, jadi kita harapannya setiap

		<p>seminggu sekali, setiap hari sabtu sore hari hingga malam hari kita akan menampilkan beripat beregong sama glanding area, jadi <i>glamor camping area</i>.</p>
12.	<p>Bagaimana sistem yang dilakukan dalam memonitoring dan evaluasi pengelolaan destinasi wisata Air Terjun Batu Mentas?</p>	<p>Kita catat dalam pembukuan, dan itu dilakukan oleh menejer kita.</p>
13.	<p>Siapa saja yang melakukan kegiatan memonitoring dan evaluasi?</p>	<p>Saya sebagai pengelola, dan manajer saya</p>
14.	<p>Ada berapa jumlah karyawan di Destinasi ini, dan apakah karyawan disini diambil dari lulusan Pariwisata?</p>	<p>Karyawan disini tidak banyak, ada sekitar 5 (lima) orang termasuk dengan manager saya, dan mereka juga tidak punya tugas yang khusus, kadang-kadang mereka jadi penjaga tiket, kadang di restoran, kadang juga bersih-bersih, dan kalo dari lulusan pariwisata, nggak sih, mereka rata-rata penduduk sini yang saya pekerjakan.</p>

15.	Bagaimana perkembangan kegiatan kepariwisataan yang terjadi di destinasi wisata Air Terjun Batu Mentas dari tahun ke tahun?	Dari tahun ke tahun memang ada perubahan dari segi fisik maupun finansial
16.	Bagaimana promosi yang dilakukan oleh pengelolaan destinasi wisata Air Terjun Batu Mentas?	Saya tidak promosi secara besar, karena saya tidak ingin yang muncul adalah oknum yang mengeksploitasi alam, karena rata-rata travel agent di Belitung ada sekitar dua ratusan, mereka hanya bermodalkan website satu tanpa terlibat kerja segala macam, kemudian mereka bisa jualan. Nah, sehingga dengan eksplore yang rendah mereka berani banting harga “yang penting saya dapat <i>fee</i> dari hotel, dari toko oleh-oleh”, nah ketika ada travel yang punya kantor, yang punya karyawan, dia punya standart, akan mati tuh diperangin sama yang punya modal seperti itu, disatu sisi gak adil juga, sekarang orang datang ke Belitung karena alamnya yang cantik dan indah, kalo di teori bisnis aset utama mereka itu adalah itu, kalo saya dagang misalnya saya punya mobil, bagaimana saya punya

		<p>mobil agar tetap sehat, bagus dan gak rusak, maka saya akan sisihkan uang dari keuntungan saya buat mobil saya agar tetap bagus, bersih, wangi. Tapi di bisnis pariwisata yang ada sekarang, ada gak mereka nyisihin duit dari keuntungan pariwisata travel mereka, buat ngenjaga alam agar tetap lestari, nah disini kadang seringkali ada pergeseran nilai, tapi mereka bilang “ah kami sudah bawa tamu ke hutan, kami sudah ekoturism” enggak itu, tapi mereka menggunakan branding ekoturism untuk mendapatkan keuntungan itu, nah itu yang sebenarnya kami mau fight disitu, mereka bawak wisatawan ke kebun nanas, ke kebun lada, oh mereka bilang sudah <i>community bass, tour village</i> (wisata desa) tetapi masyarakat disana hanya menonton dan tidak mendapatkan apa-apa, justru keuntungan sepenuhnya didapat oleh operator, oleh travel agent, nah itu nggak, itu bukan ekoturism, kalo mereka kesini kemudian menikmati bawa makan sendiri segala macam dan ketika mereka mau tracking “ah gausah pake guide sini kita udah</p>
--	--	---

		<p>tau jalur trackingnya kami bawa sendiri”, itu gak benar. Nah disitu kita mengedukasi mereka, Jadi konsep kita bukan mencari keuntungan sebesar-besarnya tapi mengedukasi semua orang untuk mereka konsen. Kita promosi juga tapi tidak banyak menggunakan travel, karena saya juga tidak mengejar jumlah orang yang datang, tapi kita benar-benar orang yang konsen dengan persoalan lingkungan sama masyarakat.</p>
17.	Siapa saja pihak yang melakukan promosi?	<p>Kalo dari pihak kami tidak ada, hanya biasanya ada dari travel yang membuat paket wisata ke batu mentas</p>
18.	Bagaimana upaya untuk mengatasi kenaikan kunjungan wisatawan ketika <i>long weekend</i> atau hari libur lainnya?	<p>Kalo terjadi kenaikan kunjungan kita biasanya memanggil pemuda-pemuda disini, misalnya untuk menjaga parkir dan uangnya bisa buat mereka jajan.</p>

DRAFT WAWANCARA: STAF PENGELOLA LAPANGAN/MANAGER

Nama: Herman

Umur: 35

Jenis Kelamin: laki-laki

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda memperoleh pengalaman baru selama bekerja di destinasi wisata Air Terjun Batu Mentas?	Iya tentu saja, saya juga sering menghadapi wisatawan dengan berbagai jenis tipe, awalnya saya agak kesulitan, tetapi saya sudah mulai bisa terbiasa dan bisa menghadapi mereka dengan cukup baik.
2.	Apakah anda mengetahui tentang pariwisata atau anda pernah bersekolah di perguruan tinggi pariwisata?	Tidak pernah, dan saya hanya tau sedikit tentang pariwisata itu saja saya mempelajarinya dari internet, dan pengelola juga sempat memberikan pelatihan-pelatihan tentang menghadapi wisatawan, dan berbahasa inggris.
3.	Apakah menurut anda dalam pengelolaan destinasi wisata Air Terjun Batu Mentas sudah	Saya rasa sudah cukup melibatkan, karena secara tidak langsung mereka juga terlibat dan menjadi bagian dari

	melibatkan masyarakat? Bila ada, apa contohnya?	atraksi, misalnya mereka menampilkan ketika mereka memanen lada atau nanas, cara merawat tanaman mereka yang ditunjukkan ke wisatwan, dan sebagian masyarakat juga berperan sebagai <i>tour guide</i> .
4.	Apakah anda pernah mendapatkan traning/ pelatihan tentang kepariwisataan dari destinasi Air Terjun Batu Mentas? Sebutkan, seperti apa?	Pernah, dulu pak Budi juga memberikan pelatihan bebahasa inggris, tentang melayani tamu, dan sebagainya
5.	Apa harapan anda terhadap destinasi wisata Air Terjun Batu Mentas?	Semoga dengan adanya destinasi wisata batu mentas ini bisa menggerakkan pariwisata badau, misalnya museum badau, kerajinan tangan, dan badau sebagai pusat sentranya nanas dan lada juga bisa tergerak, jadi wisatawan yang ingin mencari semua itu harus datang kesini, tidak mencari di tempat lain.

DRAFT WAWANCARA: KEPALA DINAS PARIWISATA

Nama: Ir. Hermanto

Umur: 41

Jenis Kelamin: Laki-Laki

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Mengapa Destinasi Wisata Batu Mentas dikelola oleh swasta bukan dari dinas pariwisata?	Sebenarnya lahan/lokasi itu kan milik pribadi, dan bukan milik pemerintah. Dan kami pada prinsipnya, siapapun yang mau membuka/mengembangkan destinasi wisata, kami persilahkan asalkan sesuai dengan aturan, dan kebijakan pemerintah. Dan pak budi ini juga sudah memenuhi berbagai persyaratan.
2.	Adakah keterlibatan/campuran tangan dinas pariwisata untuk destinasi wisata?	Tidak, paling dinas cuma terlibat dimasalah aksesibilitasnya aja, misalnya jalan, tapi itupun tetap dengan persetujuan Desa disana, jadi keterlibatan Dinas pariwisata itu hanya membantu disitu aja.

3.	Adakah kerjasama budaya antara dinas pariwisata dan destinasi wisata?	Jadi Dinas itu justru memang menyarankan untuk destinasi itu mendekati diri kepada desa, dan kecamatan, karena kecamatan, desa itulah yang selama ini mempunyai lahan, yang punya kawasan kan mereka, kalo berkaitan dengan seni budaya kadang-kadang kita ngembantu juga, misalnya desa akan mengadakan kegiatan maras taun, desa melapor kepada kami, dan kami bikinkan surat, untuk kegiatannya, untuk didesa-desa sekitar juga, nah kami selalu memberikan bantuan yang seperti itu, kalo masalah kesenian.
4.	Dari yang anda lihat bagaimana keterlibatan masyarakat di Destinasi wisata?	Cukup baik, walaupun tidak semua masyarakat disekitar destinasi terlibat didalamnya, dan kita juga tidak menginginkan itu, karena kalo semua petani nanas, dan lada beralih profesi sebagai peindustri pariwisata, nanti akan hilang budaya yang selama ini mereka lakukan seperti menanam nanas dan lada, tetapi

		<p>justru disitulah mereka secara tidak langsung menjadi atraksi wisata yang bisa mendatangkan wisatawan.</p>
5.	<p>Apakah menurut anda pengelolaan destinasi wisata Batu mentas ini telah memberikan dampak positif untuk pariwisata di Belitung?</p>	<p>Iya tentu, bukan hanya bagi perekonomian masyarakat disekitar destinasi, tetapi Batu mentas juga sudah menambah daftar tempat yang harus dikunjungi oleh wisatawan, sehingga Belitung juga memiliki destinasi alam lain seperti ini, bukan hanya pantai.</p>

DRAFT WAWANCARA: KEPALA DESA

Nama: Ir. H. Apriyadi Rusdi

Umur: 36

Jenis Kelamin: laki-laki

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pengelolaan Air Terjun Batu Mentas sudah memberikan dampak positif untuk masyarakat Badau?	Tentu, sekarang masyarakat Badau tidak hanya sekedar bertani namun dari bertani mereka bisa menampilkan sebuah atraksi wisata, secara tidak langsung mereka juga mendapatkan peningkatan ekonomi disitu selain menjual hasil taninya, serta kebanggaan untuk diri sendiri karena tidak disangka-sangka orang yang kerjanya bertani kok bisa menjadi tontonan menarik untuk wisatawan.
2.	Apakah masyarakat dilibatkan dalam proses perencanaan, pengembangan Destinasi Wisata Air Terjun Batu Mentas?	Setahu saya tidak, masyarakat disitu yang saya tau, mereka terkadang menjadi <i>guide</i> , ada juga yang menjadi penjaga tiket masuk. Tetapi yang saya tau itu tidak setiap hari, hanya ketika pengunjung sedang naik saja.

3.	Apakah menurut anda, pengelolaan di Destinasi Air Terjun Batu Mentas ini sudah memperhitungkan daya dukung fisik, sosial budaya, lingkungan?	Iya, Batu Mentas ini juga termasuk dalam kawasan hutan lindung, jadi dalam segi fisik mereka juga menjaga, secara tidak langsung mereka juga menghindari dari penebangan liar, atau pemburuan hewan disana. Selain itu, ada masyarakat kami yang terdiri dari perkumpulan seni, sering tampil untuk menari beripat beregong disana.
4.	Apakah ada pelatihan dari pengelola untuk masyarakat sekitar?	Saya kurang begitu tau, tapi setahu saya, untuk masyarakat sendiri sepertinya belum ada.
5.	Keuntungan apa yang didapat oleh Desa Badau dengan adanya kegiatan pariwisata di Air Terjun Batu Mentas?	Desa badau mulai ramai didatangi wisatawan sehingga kerajinan tangan disini sudah mulai bergerak, dan menambah penghasilan untuk masyarakat sekitar
6.	Apakah pernah ada investor luar yang datang untuk mendirikan usaha di wilayah	Belum ada

	Desa Badau?	
7.	Apakah pernah ada kerjasama sosial, budaya antara Destinasi Wisata Air Terjun Batu Mentas dengan masyarakat lokal?	Kalau dari segi budaya, Batu Mentas sering menampilkan atraksi budaya seperti beripat beregong, yang dilakukan oleh masyarakat yang tergabung dalam kelompok seni di Desa Badau.
8.	Menurut anda apakah sudah terjadi keseimbangan sosial dan ekonomi terhadap destinasi wisata kepada masyarakat sekitar?	Saya rasa untuk saat ini belum cukup ya, karena mungkin seharusnya bisa lebih diluaskan atau ditularkan lagi kepada masyarakat sekitar agar perekonomian dalam bidang industri pariwisata ini merata.
9.	Apa harapan anda untuk Destinasi Batu Mentas kepada Desa Badau sendiri?	Semoga dengan adanya Destinasi Batu Mentas ini yang juga menjadi kawasan konservasi alam dan hewan, bisa mempertahankan keasrian alamnya dan menghindari dari kerusakan alam misalnya penebang liar, bisa meramaikan dan mendatangkan turis lokal maupun mancanegara untuk datang ke Desa Badau, sehingga perekonomian masyarakat bisa naik

		dan bisa memperkenalkan budaya-budaya lokal disini. Mewadahi tujuan masyarakat dalam mensejahterakan perekonomian masyarakat.
--	--	---

DAFTAR WAWANCARA: WISATAWAN

Nama: Leni

Umur: 21 tahun

Jenis Kelamin: Perempuan

Pekerjaan: Pelajar

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa kali anda mengunjungi Destinasi Wisata Air Terjun Batu Mentas?	Satu kali
2.	Bagaimana kesan anda saat berkunjung ke Destinasi Wisata Air Terjun Batu Mentas?	Tempatnya sejuk, airnya bersih, dan alamnya sangat indah.
3.	Bagaimana menurut anda tentang fasilitas yang sudah disediakan oleh pihak pengelola destinasi?	Tidak ada mushola, toiletnya masih kurang bersih dan tidak nyaman, dan tempat beristirahatnya sangat kurang.
4.	Apakah menurut anda tentang	Kurang rapi, dan saya kesulitan ketika mencari

	zonasi/penataan lokasi yang diatur oleh pengelola sudah memudahkan anda dalam menikmati Air Terjun Batu Mentas?	toiletnya
5.	Apakah akses jalan menuju ke Air Terjun Batu Mentas membuat anda bingung?	Sedikit bingung, ketika saya hendak memasuki pintu masuk batu mentas, jalannya masih tanah merah dan tidak bagus.
6.	Apakah yang menjadi harapan anda untuk pengelolaan Destinasi Wisata Air Terjun Batu Mentas dimasa yang akan datang?	Fasilitasnya diperbaiki lagi, akses jalannya bisa dibaguskan , dan tepat beristirahatnya ditambah.

(Sumber: Hasil data olahan, 2017)

DRAFT WAWANCARA: WISATAWAN

Nama: Sari

Umur: 23 tahun

Jenis Kelamin: Perempuan

Pekerjaan: Karyawan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa kali anda mengunjungi Destinasi Wisata Air Terjun Batu Mentas?	Tiga kali
2.	Bagaimana kesan anda saat berkunjung ke Destinasi Wisata Air Terjun Batu Mentas?	Sangat bagus pemandangannya, masih sangat alami
3.	Bagaimana menurut anda tentang fasilitas yang sudah disediakan oleh pihak	Sangat belum baik, karena tempat ibadahnya nggak ada, terus gak ada petugas keamanan untuk mangawasi ketika kita sedang berenang,

	pengelola destinasi?	pelampungnya juga belum memadai, susah sekali internet disini hampir tidak ada.
4.	Apakah menurut anda tentang zonasi/penataan lokasi yang diatur oleh pengelola sudah memudahkan anda dalam menikmati Air Terjun Batu Mentas?	Kurang rapi ya, soalnya ruang gantinya terlalu jauh dari tempat berenang, masa kita harus lewatin rstoran dulu kalo mau ganti baju, kan malu.
5.	Apakah akses jalan menuju ke Air Terjun Batu Mentas membuat anda bingung?	Nggak sih, soalnya saya asli Belitung jadi saya udah tau sama lokasinya
6.	Apakah yang menjadi harapan anda untuk pengelolaan Destinasi Wisata Air Terjun Batu Mentas dimasa yang akan datang?	Semoga lebih maju, semoga fasilitasnya bisa dipenuhi dengan baik, dan supaya penataan tempat-tempatnya ditata dengan lebih baik lagi.

DRAFT WAWANCARA: WISATAWAN

Nama: Lina

Umur: 26 Tahun

Jenis Kelamin: Perempuan

Pekerjaan: wiraswasta

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa kali anda mengunjungi Destinasi Wisata Air Terjun Batu Mentas?	Satu kali
2.	Bagaimana kesan anda saat berkunjung ke Destinasi Wisata Air Terjun Batu Mentas?	Tempatnya sejuk, suasananya menenangkan, tapi banyak nyamuknya
3.	Bagaimana menurut anda tentang fasilitas yang sudah disediakan oleh pihak pengelola destinasi?	Banyak yang harus diperbaiki, misalnya toiletnya, jalan kesininya. Itu aja.
4.	Apakah menurut anda tentang	Kurang rapi ya kayaknya

	zonasi/penataan lokasi yang diatur oleh pengelola sudah memudahkan anda dalam menikmati Air Terjun Batu Mentas?	
5.	Apakah akses jalan menuju ke Air Terjun Batu Mentas membuat anda bingung?	Iya sih, soalnya situasi jalannya belum terlalu memadai, gak ada petunjuk jalannya, trus tadi aja kita nanya-nanya terus sama orang-orang
6.	Apakah yang menjadi harapan anda untuk pengelolaan Destinasi Wisata Air Terjun Batu Mentas dimasa yang akan datang?	Semoga fasilitas di Batu Mentas bisa diperbaiki lagi, sehingga kita sebagai wisatawan gak terlalu kesulitan.

DRAFT WAWANCARA: WISATAWAN

Nama: Imam

Umur: 16 Tahun

Jenis Kelamin: Perempuan

Pekerjaan: Pelajar

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa kali anda mengunjungi Destinasi Wisata Air Terjun Batu Mentas?	Dua kali
2.	Bagaimana kesan anda saat berkunjung ke Destinasi Wisata Air Terjun Batu Mentas?	Tempatnya bagus, airnya dingin
3.	Bagaimana menurut anda tentang fasilitas yang sudah disediakan oleh pihak pengelola destinasi?	Bagus, Cuma toiletnya agak kotor
4.	Apakah menurut anda tentang	Lumayan sih, Cuma bingungnya waktu cari

	zonasi/penataan lokasi yang diatur oleh pengelola sudah memudahkan anda dalam menikmati Air Terjun Batu Mentas?	mushola, gak tau dimana soalnya
5.	Apakah akses jalan menuju ke Air Terjun Batu Mentas membuat anda bingung?	Tidak, cuma jalan yang pas masuk aja masih jelek
6.	Apakah yang menjadi harapan anda untuk pengelolaan Destinasi Wisata Air Terjun Batu Mentas dimasa yang akan datang?	Semoga fasilitas toiletnya bisa diperbaiki lagi, dan jalannya juga dibikin bagus

DRAFT WAWANCARA: WISATAWAN

Nama: Rio

Umur: 21 Tahun

Jenis Kelamin: Laki-laki

Pekerjaan: Mahasiswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa kali anda mengunjungi Destinasi Wisata Air Terjun Batu Mentas?	Ini pertama kali saya kesini
2.	Bagaimana kesan anda saat berkunjung ke Destinasi Wisata Air Terjun Batu Mentas?	Sangat sejuk, ada hewan Tarsius yang sangat lucu juga disini jadi menambah keeksotisan wisata alam ini
3.	Bagaimana menurut anda tentang fasilitas yang sudah disediakan oleh pihak pengelola destinasi?	Kalo menurut saya, agak kurang ya, tadi saya mau sholat tapi saya bingung kok gada mushola, pas saya tanya petugasnya ternyata ada, tapi kecil banget, kalo yang lainnya sih masih boleh lah.
4.	Apakah menurut anda tentang zonasi/penataan lokasi yang diatur oleh pengelola sudah	Ya mungkin mushola tadi ya, agak bingung nyarinya jadi agak berantakan dalam penataan

	memudahkan anda dalam menikmati Air Terjun Batu Mentas?	lokasinya
5.	Apakah akses jalan menuju ke Air Terjun Batu Mentas membuat anda bingung?	Tidak bingung sih, soalnya saya kesini sama temen saya yang udah pernah kesini
6.	Apakah yang menjadi harapan anda untuk pengelolaan Destinasi Wisata Air Terjun Batu Mentas dimasa yang akan datang?	Semoga batu mentas bisa jadi destinasi penarik wisatawan luar untuk sering mengunjungi desa badau ini. Biar nantinya desa badau pariwisatanya bisa naik dan menguntungkan masyarakat badau nantinya

DRAFT WAWANCARA: WISATAWAN

Nama: Diko

Umur: 19 Tahun

Jenis Kelamin: Laki-laki

Pekerjaan: Pelajar

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa kali anda mengunjungi Destinasi Wisata Air Terjun Batu Mentas?	Dua kali
2.	Bagaimana kesan anda saat berkunjung ke Destinasi Wisata Air Terjun Batu Mentas?	Suasanyanya masih asri banyak pohon-pohonnya, saya merasa sangat senang disini
3.	Bagaimana menurut anda tentang fasilitas yang sudah disediakan oleh pihak pengelola destinasi?	Sudah cukup baik ya, tapi disini susah sekali untuk mengakses internet
4.	Apakah menurut anda tentang zonasi/penataan lokasi yang diatur oleh pengelola sudah	Lumayan memudahkan saya

	memudahkan anda dalam menikmati Air Terjun Batu Mentas?	
5.	Apakah akses jalan menuju ke Air Terjun Batu Mentas membuat anda bingung?	Tidak bingung, tapi kalo wistawan dari luar kota Belitung mungkin akan sedikit kebingungan, soalnya jarang sekali ada papan petunjuk adah ke sini
6.	Apakah yang menjadi harapan anda untuk pengelolaan Destinasi Wisata Air Terjun Batu Mentas dimasa yang akan datang?	Ya semoga fasilitasnya lebih ditingkatkan terutama papan petunjuk jalannya lebih dibanyakin

(Sumber: Hasil data olahan, 2017)

DRAFT WAWANCARA: WISATAWAN

Nama: Deka Pratama

Umur: 23 Tahun

Jenis Kelamin: Laki-laki

Pekerjaan: *Freelance guide*

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa kali anda mengunjungi Destinasi Wisata Air Terjun Batu Mentas?	Sudah sering saya kesini biasanya saya bawa tamu saya kalo ada yang request, tapi kali ini saya gak bawa tamu saya hanya bersama teman-teman saya
2.	Bagaimana kesan anda saat berkunjung ke Destinasi Wisata Air Terjun Batu Mentas?	Lumayan tempatnya, cuma waktu kita mau masuk sini, kesannya agak berantakan di area <i>flying fog</i> , kelihatannya juga udah pada rusak dan gak keurus, sayang sekali soalnya bisa membuat destinasi ini memiliki kesan yang kurang untuk wisatawan.
3.	Bagaimana menurut anda tentang fasilitas yang sudah disediakan oleh pihak pengelola destinasi?	Kalo fasilitas saya liat sih ada penurunan di rest area nya, kemaren masih bagus, tapi sekarang kok udah kaya gitu ya, trus dari dulu sih disini susah banget ada jaringan internet.
4.	Apakah menurut anda tentang	Iya, mungkin saran saya sih bisa lebih ditata dengan

	zonasi/penataan lokasi yang diatur oleh pengelola sudah memudahkan anda dalam menikmati Air Terjun Batu Mentas?	baik lagi biar enak ngeliatnya, ini kesannya agak berantakan.
5.	Apakah akses jalan menuju ke Air Terjun Batu Mentas membuat anda bingung?	Nggak sih, Cuma dulu banget waktu pertama kali saya kesini emang bingung, soalnya jalan masuk kesini itu masih tanah merah, saya agak khawatir ini bener jalanya apa bukan, ya gitu aja sih.
6.	Apakah yang menjadi harapan anda untuk pengelolaan Destinasi Wisata Air Terjun Batu Mentas dimasa yang akan datang?	Saya liat sih emang ada sedikit peningkatan fasilitasnya disini, Cuma di rest areanya itu lebih diperhatikan soalnya atapnya ada yang bolong. Ya mudah-mudahan bisa membuat wisatawan lebih nyaman lah ketika datang kesini.

DRAFT WAWANCARA: WISATAWAN

Nama: Yolanda

Umur: 19 Tahun

Jenis Kelamin: Perempuan

Pekerjaan: Tidak ada

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa kali anda mengunjungi Destinasi Wisata Air Terjun Batu Mentas?	Dua kali
2.	Bagaimana kesan anda saat berkunjung ke Destinasi Wisata Air Terjun Batu Mentas?	Sangat indah dan airnya jernih
3.	Bagaimana menurut anda tentang fasilitas yang sudah disediakan oleh pihak pengelola destinasi?	Sudah cukup Baik
4.	Apakah menurut anda tentang zonasi/penataan lokasi yang diatur oleh pengelola sudah	Iya saya lumayan memudahkan saya

	memudahkan anda dalam menikmati Air Terjun Batu Mentas?	
5.	Apakah akses jalan menuju ke Air Terjun Batu Mentas membuat anda bingung?	Saya tidak bingung, karena saya udah dua kali kesini, kalo pertama kali saya sama temen-temen yang udah pernah kesini juga, jadi gak enggak bingung.
6.	Apakah yang menjadi harapan anda untuk pengelolaan Destinasi Wisata Air Terjun Batu Mentas dimasa yang akan datang?	Semoga Batu Mentas bisa mempertahankan agar airnya tetap jernih dan hutan-hutannya masih terlindungi.

DRAFT WAWANCARA: WISATAWAN

Nama: Fetty

Umur: 26 Tahun

Jenis Kelamin: perempuan

Pekerjaan: Pramuniaga

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa kali anda mengunjungi Destinasi Wisata Air Terjun Batu Mentas?	Sudah dua kali
2.	Bagaimana kesan anda saat berkunjung ke Destinasi Wisata Air Terjun Batu Mentas?	Kesannya untuk di destinasi sendiri sangat sejuk banyak pohon-pohon dan airnya juga dingin banget
3.	Bagaimana menurut anda tentang fasilitas yang sudah disediakan oleh pihak pengelola destinasi?	Saya merasa belum puas ya, untuk toiletnya, air untuk berbilas kurang lancar, kamar mandinya sih udah lumayan bagus tapi harusnya dibuat dengan standar internasional, soalnya kan Belitung ini udah mulai banyak dikunjungi bule-bule, terus jalan menuju airnya tuh licin trus banyak krikil dan dijalan atas terlalu tajam harus dipakein semen,

		kalo gak pake sandal bikin kaki sakit, terus untuk masalah parkirnya juga harusnya dibuat parkir khusus gitu biar gak keliatan berantakan.
4.	Apakah menurut anda tentang zonasi/penataan lokasi yang diatur oleh pengelola sudah memudahkan anda dalam menikmati Air Terjun Batu Mentas?	Kurang begitu tertata disini, seharusnya bisa lebih dirapikan biar gak bikin orang bingung dan pengunjungpun bisa lebih dimudahkan lagi.
5.	Apakah akses jalan menuju ke Air Terjun Batu Mentas membuat anda bingung?	Lumayan bingung kalo pas pertama kali kesini, soalnya belum ada papan petunjuk kesini terus waktu itu jalan masuknya masih tanah merah juga. jadi sempet nanya-nanya sama orang.
6.	Apakah yang menjadi harapan anda untuk pengelolaan Destinasi Wisata Air Terjun Batu Mentas dimasa yang akan datang?	Semoga fasilitasnya ditingkatkan lagi untuk kamar mandinya, jalan menuju kesininya diperbaiki lagi, terus fasilitasnya bisa ditambah lagi.

DRAFT WAWANCARA: PENGELOLA

Nama: Budi Setiawan

Umur: 42

Jenis Kelamin: Laki-Laki

1. Bagaimana sejauh ini pengelolaan Air Terjun Batu Mentas yang dilakukan oleh pengelola?

Pengelolaan sejauh ini sedang bertahap dan berkembang, bisa di lihat, disitu baru saja akan dibangun sebuah museum yang nantinya akan diletakan tulisan-tulisan berupa informasi tentang hewan tarsius dan penangkap tradisional masyarakat setempat. Dibagian depan akan di buat kolam pemancingan dan nantinya akan didirikan restoran ikan hidup disini. Kami juga sekarang sedang meneliti beberapa hewan seperti kupu-kupu dan capung dan ternyata sudah ada sekitar 50 jenis kupu-kupu ada di hutan ini, yang salah satunya termasuk langka dan habitatnya hanya di Amerika, itu akan kami konservasikan.

2. Adakah hambatan yang dialami selama pengelolaan? Apa saja?

Tentu saja ada, masing-masing tahap berbeda, hambatan waktu pertama itu merubah mindset berfikir, pemerintah, karena saya ingin buktiin dulu, mereka bilang saya gila, “wah siapa yang mau datang kesitu tuh” waktu itu hutannya masih kayak gitu, “udah 21 km dari jalan raya, jalannya jalan tanah, didalemnya semak belukar, kamu mau ngapain? Orang kampung bilang juga, itukan tempat kita biasa buang hantu”, buang sial maksudnya. Tahapan gimana meyakinkan mereka, terus kalo yang berikutnya itu , mensinergikan program bahwa target saya disini, bukan gimana saya mengembangkan batu mentas saja tapi kita koneksikan dengan meseum badau, dengan seni budaya, nah tapi menyambungkan obrolan ini gak mudah tuh, saya undang dinas-dinas, bapeda rapat tuh disini, rutin kita lakukan, tiap tahun

saya adakan batu mentas expo, nah, merubah mindset itu gak mudah, terus ada hal lain juga, ada semacam karakter, karakter seperti susah ngeliat orang seneng, seneng liat orang orang susah, jadi kalo ada sesuatu yg mulai bangkit, gimana caranya biar gak bisa bangkit, nah ini yang membuat pribumi itu susah bangun, sehingga kesempatan diambilah dari orang-orang luar, merubah ini cukup gak mudah. Nah berikutnya memang karena kultur, masyarakat Belitung ini sudah hampir 300 san tahun sebagai penambang, ketika penambang selesai kolap kita mau berubah setelah penambang kita masuk kefase sawit, ketika penambang yang gak perlu mikir, dia menggali dia dapet duit terus pekerja sawit juga sama dan kemudian masuk keindustri pariwisata yang dimana adalah industri kreatif, yang mana mereka harus kreatif, harus hospitality nya bagus, harus merubah dari penambang kegenerasi pariwisata itu tidak mudah, jadi dari pekerja yang mengandalkan fisik berubah kepekerjaan yang mereka harus berfikir.

3. Adakah target pasar dalam mempromosikan Destinasi?

Tidak ada, yang datang kesini juga hampir semua kalangan.

4. Bagaimana upaya pengelolah untuk mengundang wisatawan?

Jadi sekarang kami sedang mendirikan kolam pemancingan, dan kita juga lagi membangun mesium yang nantinya akan saya isi dengan tulisan-tulisan tentang tarsius dan alat tangkap tradisional dari masyarakat.

5. Apakah masyarakat lokal ikut berpartisipasi dalam merencanakan hingga mengawasi kegiatan pariwisata di Air Terjun Batu Mentas?

Tidak, tetapi masyarakat disini kami biarkan untuk menjalani profesinya masing-masing, ada yang menjadi petani nanas, petani lada dan itu adalah daya tarik yang bisa dijual dan dijadikan paket wisata. Ada juga yang jadi *guide*, apabila ada wisatawan yang ingin

berkeliling, Masyarakat disini juga tergabung dalam kelompok seni, beripat beregong, kelompok tani nanas, dan di badau ini juga ada pokdarwisnya juga.

6. Siapa saja stakeholder yang terlibat dalam pengelolaan Air Terjun Batu Mentas?

Disini kita mandiri, karena batu mentas ini juga didirikan dari pribadi

7. Dari mana dana didapat untuk pengembangan destinasi wisata Air Terjun Batu Mentas?

Kalo dana semuanya mandiri, Cuma dulu sempat dari pihak dinas kehutanan memberikan satu kandang untuk binatang tarsius tapi itu sudah lama dan sekarang kandangnya juga sudah hancur, dinas pariwisata juga tidak ada memberikan bantuan apapun

8. Apakah dengan dibukanya destinasi wisata Air Terjun Batu Mentas ini mampu membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar? Apa saja?

Di sini kita ada paket Tour bermalam dengan Tarsius, jadi wisatawan malam-malam itu bisa melihat tarsius secara langsung dari alam, ada juga paket wisata dimana wisatawan diajak untuk mengambil madu dan mempelajari mengapa ketika lebah diasapkan itu tidak menggigit, itu yang mandunya masyarakat sini, kita hanya mengedukasi mereka agar bisa menghadapi wisatawan.

9. Adakah kegiatan pelatihan terkait kepariwisataan yang diberikan oleh pengelola Air Terjun Batu Mentas kepada masyarakat sekitar? Apasaja bentuk pelatihan/kegiatannya?

Ada, kami mengadakan pelatihan seperti pelatihan bahasa inggris, packaging, product, tapi pelatihannya tidak berbentuk formal, hanya seperti kemudian kita juga bantu pameran mereka, misalnya ke Jakarta ke Bali, jadi kita hubungkan juga mereka dengan hometraner community jadi bisa memperluas jaringan.

10. Apakah dalam pengelolaan destinasi wisata Air Terjun Batu Mentas juga telah mampu mewadahi tujuan masyarakat? Misalnya dalam bidang ekonomi, masyarakat diberikan kesempatan untuk membuka usaha di sekitar lokasi wisata?

Jadi belum ada masyarakat yang berdagang atau membuka usaha disini, karena mayoritas dari mereka itu berprofesi sebagai petani, ada yang menjadi petani nanas, ada yang menjadi petani lada. Hanya saja ada juga yang bekerja disini dari masyarakat disini, salah-satunya menjadi penjaga restoran kami disini.

11. Adakah kerjasama dengan masyarakat sekitar Air Terjun Batu Mentas? Bila ada, apasaja bentuk kegiatan wisata budayanya?

Jadi disini juga ada pertunjukan budaya misalnya, tahun ini, bulan maret juga kita ada pamerannya, kita akan menampilkan tarsius juga lomba prodak dari nanas dari masyarakat sekitar dan *workshop* kerajinan, jadi wisatawan juga bisa ikut bikin kerajinan, dan kemudian budayanya beripat beregong kita tampilkan, tapi ini masih *by event*, karna kita belum mempunyai kemampuan finansial untuk melakukan itu, tapi tahun ini kita masuk kedalam rutinitas, jadi kita harapannya setiap seminggu sekali, setiap hari sabtu sore hari hingga malam hari kita akan menampilkan beripat beregong sama *glanding area*, jadi *glamor camping area*.

12. Bagaimana sistem yang dilakukan dalam memonitoring dan evaluasi pengelolaan destinasi wisata Air Terjun Batu Mentas?

Kita catat dalam pembukuan, dan itu dilakukan oleh menejer kita.

13. Siapa saja yang melakukan kegiatan memonitoring dan evaluasi?

Saya sebagai pengelola, dan manajer saya

14. Bagaimana perkembangan kegiatan kepariwisataan yang terjadi di destinasi wisata Air Terjun Batu Mentas dari tahun ke tahun?

Dari tahun ke tahun memang ada perubahan dari segi fisik maupun finansial

15. Bagaimana promosi yang dilakukan oleh pengelolaan destinasi wisata Air Terjun Batu Mentas?

Saya tidak promosi secara besar, karena saya tidak ingin yang muncul adalah oknum yang mengeksploitasi alam, karena rata-rata travel agent di Belitung ada sekitar dua ratusan, mereka hanya bermodalkan website satu tanpa terlibat kerja segala macam, kemudian mereka bisa jualan. Nah, sehingga dengan eksplore yang rendah mereka berani banting harga “yang penting saya dapat fee dari hotel, dari toko oleh-oleh”, nah ketika ada travel yang punya kantor, yang punya karyawan, dia punya standart, akan mati tuh diperangin sama yang punya modal seperti itu, disatu sisi gak adil juga, sekarang orang datang ke Belitung karena alamnya yang cantik dan indah, kalo di teori bisnis aset utama mereka itu adalah itu, kalo saya dagang misalnya saya punya mobil, bagaimana saya punya mobil agar tetap sehat, bagus dan gak rusak, maka saya akan sisihkan uang dari keuntungan saya buat mobil saya agar tetap bagus, bersih, wangi. Tapi di bisnis pariwisata yang ada sekarang, ada gak mereka nyisihin duit dari keuntungan pariwisata travel mereka, buat ngenjaga alam agar tetap lestari, nah disini kadang seringkali ada pergeseran nilai, tapi mereka bilang “ah kami sudah bawa tamu ke hutan, kami sudah ekoturism” enggak itu, tapi mereka menggunakan branding ekoturism untuk mendapatkan keuntungan itu, nah itu yang sebenarnya kami mau fight disitu, mereka bawak wisatawan ke kebun nanas, ke kebun lada, oh mereka bilang sudah community bass, tour village (wisata desa) tetapi masyarakat disana hanya menonton dan

tidak mendapatkan apa-apa, justru keuntungan sepenuhnya didapat oleh operator, oleh travel agent, nah itu nggak, itu bukan ekoturism, kalo mereka kesini kemudian menikmati bawa makan sendiri segala macam dan ketika mereka mau tracking “ah gausah pake guide sini kita udah tau jalur trackingnya kami bawa sendiri”, itu gak bener. Nah disitu kita mengedukasi mereka, Jadi konsep kita bukan mencari keuntungan sebesar-besarnya tapi mengedukasi semua orang untuk mereka konsen. Kita promosi juga tapi tidak banyak menggunakan travel, karena saya juga tidak mengejar jumlah orang yang datang, tapi kita benar-benar orang yang konsen dengan persoalan lingkungan sama masyarakat.

16. Siapa saja pihak yang melakukan promosi?

Kalo dari pihak kami tidak ada yang melakukan promosi, hanya biasanya ada dari travel yang membuat paket wisata ke Batu Mentas.

17. Bagaimana upaya untuk mengatasi kenaikan kunjungan wisatawan ketika *long weekend* atau hari libur lainnya?

Kalo terjadi kenaikan kunjungan kita biasanya memanggil pemuda-pemuda disini, misalnya untuk menjaga parkir dan uangnya bisa buat mereka jajan.

DRAFT WAWANCARA: STAF PENGELOLA LAPANGAN

Nama: Herman

Umur: 30

Jenis Kelamin: laki-laki

1. Apakah anda memperoleh pengalaman baru selama bekerja di destinasi wisata Air Terjun Batu Mentas?

Iya tentu saja, saya juga sering menghadapi wisatawan dengan berbagai jenis tipe, awalnya saya agak kesulitan, tetapi saya sudah mulai bisa terbiasa dan bisa menghadapi mereka dengan cukup baik.

2. Apakah anda mengetahui tentang pariwisata atau anda pernah bersekolah di perguruan tinggi pariwisata?

Tidak pernah, dan saya hanya tau sedikit tentang pariwisata itu saja saya mempelajarinya dari internet, dan pengelolah juga sempat memberikan pelatihan-pelatihan tentang menghadapi wisatawan, dan berbahasa inggris.

3. Apakah menurut anda dalam pengelolaan destinasi wisata Air Terjun Batu Mentas sudah melibatkan masyarakat? Bila ada, apa contohnya?

Saya rasa sudah cukup melibatkan, karena secara tidak langsung mereka juga terlibat dan menjadi bagian dari atraksi, misalnya mereka menampilkan ketika mereka memanen lada atau nanas, cara merawat tanaman mereka yang ditunjukkan ke wisatawan, dan sebagian masyarakat juga berperan sebagai tour guide.

4. Apakah anda pernah mendapatkan training/ pelatihan tentang kepariwisataan dari destinasi Air Terjun Batu Mentas? Sebutkan, seperti apa?

Pernah, dulu pak budi juga memberikan pelatihan bebahasa inggris, tentang melayani tamu, dan sebagainya

5. Apa harapan anda terhadap destinasi wisata Air Terjun Batu Mentas?

Semoga dengan adanya destinasi wisata batu mentas ini bisa menggerakkan pariwisata badau, misalnya museum badau, kerajinan tangan, dan badau sebagai pusat sentranya nanas dan lada juga bisa bergerak, jadi wisatawan yang ingin mencari semua itu harus datang kesini, tidak mencari di tempat lain.

DRAFT WAWANCARA: KEPALA DESA

Nama: Apriyadi Rusdi

Umur: 33

Jenis Kelamin: laki-laki

1. Bagaimana pengelolaan Air Terjun Batu Mentas, apakah sudah memberikan kontribusi kepada masyarakat sekitar? Seperti apa contohnya?

Untuk kontribusi berbentuk uang tentu tidak, hanya saja masyarakat disekitar destinasi ada yang

2. Apakah masyarakat dilibatkan dalam proses perencanaan, pengembangan Destinasi Wisata Air Terjun Batu Mentas?

Belum ada

3. Apakah menurut anda, pengelolaan di Destinasi Air Terjun Batu Mentas ini sudah memperhitungkan daya dukung fisik, sosial budaya, lingkungan?

Iya, batu mentas ini juga termasuk dalam kawasan hutan lindung, jadi dalam segi fisik mereka juga menjaga, secara tidak langsung mereka juga menghindari dari penebangan hutan liar, atau pemburuan hewan disana.

4. Apakah ada pelatihan dari pengelola untuk masyarakat sekitar?

Tidak ada

5. Keuntungan apa yang didapat oleh Desa Badau sendiri dengan adanya kegiatan pariwisata di Air Terjun Batu Mentas?

Desa badau mulai ramai didatangi wisatawan sehingga kerajinan tangan disini sudah mulai bergerak, dan menambah penghasilan untuk masyarakat sekitar

6. Apakah pernah ada investor luar yang datang untuk mendirikan usaha di wilayah Desa Badau?

Belum ada

7. Apakah pernah ada kerjasama sosial budaya antara Destinasi Wisata Air Terjun Batu Mentas dengan masyarakat lokal?

Kalo dari segi budaya, batu mentas sering menampilkan atraksi budaya seperti beripat beregong, yang dilakukan oleh masyarakat yang tergabung dalam kelompok seni di desa badau

8. Apa harapan anda untuk Destinasi Batu Mentas untuk Desa Badau?

Semoga dengan adanya batu mentas ini yang juga menjadi kawasan konservasi alam, bisa mempertahankan keasrian alamnya dan menghindari dari kerusakan alam misalnya penebang liar, bisa meramaikan dan mendatangkan turis lokal maupun mancanegara untuk datang ke desa badau, sehingga perekonomian masyarakat bisa naik dan bisa memperkenalkan budaya-budaya lokal disini.

DRAFT WAWANCARA: KEPALA DINAS PARIWISATA

Nama: Ir. Hermanto

Umur: 41

Jenis Kelamin: Laki-Laki

1. Mengapa Destinasi Wisata Batu Mentas dikelola oleh swasta bukan dari dinas pariwisata?

Sebenarnya lahan/lokasi itu kan milik pribadi, dan bukan milik pemerintah. Dan kami pada prinsipnya, siapapun yang pengen mengembangkan destinasi wisata, kami persilahkan asalkan sesuai dengan aturan, dan kebijakan pemerintah. Dan pak budi ini juga sudah memenuhi berbagai persyaratan.

2. Adakah keterlibatan/campur tangan Dinas Pariwisata untuk Destinasi Wisata?

Tidak, paling Dinas cuma terlibat dimasalah aksesibilitasnya aja, misalnya jalan, tapi itupun tetap dengan persetujuan desa disana, jadi keterlibatan dinas pariwisata itu hanya membantu disitu aja.

3. Adakah kerjasama Budaya antara Dinas Pariwisata Dan Destinasi Wisata?

Jadi dinas itu justru memang menyarankan untuk destinasi itu mendekatkan diri kepada desa, dan kecamatan, karena kecamatan, desa itulah yang selama ini mempunyai lahan, yang punya kawasan kan mereka, kalo berkaitan dengan seni budaya kadang-kadang kita ngembantu juga, misalnya desa akan mengadakan kegiatan maras taun, desa melapor kepada kami, dan kami bikinkan surat, untuk kegiatannya, untuk didesa-desa sekitar juga, nah kami selalu memberikan bantuan yang seperti itu, kalo masalah kesenian.

4. Dari yang anda lihat bagaimana keterlibatan masyarakat di destinasi wisata?

Cukup baik, walaupun tidak semua masyarakat disekitar destinasi terlibat didalamnya, dan kita juga tidak menginginkan itu, karena kalo semua petani nanas, dan lada beralih profesi sebagai peindustri pariwisata, nanti akan hilang budaya yang selama ini mereka lakukan seperti menanam nanas dan lada, tetapi justru disitulah mereka secara tidak langsung menjadi atraksi wisata yang bisa mendatangkan wisatawan.

5. Apakah menurut anda pengelolaan Destinasi Wisata Batu Mentas Ini telah memberikan dampak positif untuk pariwisata di Belitung?

Iya tentu, batu mentas bisa menambah daftar tempat yang harus dikunjungi oleh wisatawan, sehingga Belitung juga memiliki Destinasi Alam lain seperti ini, bukan hanya pantai.

KUESIONER PENELITIAN

Kepada:

Wisatawan Air Terju Batu Mentas

Di Tempat

Dengan hormat ,

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan untuk menyelesaikan tugas akhir sebagai syara kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana di Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta, maka peneliti melakiakan penelitian mengenai **Pengelolaan Destinasi Wisata Air Terjun Batu Mentas Sebagai Aset Wisata Desa Badau Kabupaten Belitung.**

Atas kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/Sdri meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini, peneliti mengucapkan terimakasih.

Peneliti

Merlinda

PROFIL RESPONDEN

Nama :

Kota Asal :

Berilah Tanda Cek (√)

Jenis Kelamin : Pria Wanita

Usia : 15-20 tahun 30-50 tahun

21-30 tahun lebih dari 50 tahun

Pekerjaan : Pegawai Negeri Pelajar/Mahasiswa

Pegawai Swasta Lainnya

Wiraswasta

Pendidikan : SMU Sarjana

Diploma Lainnya

Petunjuk:

Menurut pendapat Bapak/Ibu/Sdr/Sdri , bagaimana pengelolaan atraksi, amenitas, dan aksesibilitas di Air Terjun Batu Mentas? Berikan tanda cek (√) pada salah-satu kotak ang sesuai menurut pendapat Bapak/Ibu/Sdr/Sdri.

Skor Kuesioner pada pengelolaam Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas sebagai berikut:

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

KB : Kurang Baik

SKB : Sangat Kurang Baik

Pengelolaan Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas

No	Atraksi	Jawaban				
		SB	B	C	KB	SKB
1.	Bagaimana menurut anda dengan konsevasi hewan langka Tarsius dan Air Tejun Batu Mentas?					
2.	Bagaimana menurut anda tentang atraksi menelusui sungai dengan kano di destinasi?					
3.	Bagaimana menuut anda tentang atraksi flying fog di destinasi?					

No	Amenitas (Fasilitas)	SB	B	C	KB	SKB
1.	Bagaimana kondisi fasilitas toilet di destinasi?					
2.	Bagaimana ketersediaan internet di destinasi?					
3.	Bagaimana ketersediaan mesin atm di destinasi?					

No	Aksesibilitas	SB	B	C	KB	SKB
1.	Bagaimana kondisi jalan masuk ke destinasi?					
2.	Bagaimana ketersediaan angkutan umum ke destinasi?					
3.	Bagaimana ketersediaan papan petunjuk arah ke destinasi?					





